

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata telah menjadi industri terbesar dan saat ini telah berkembang pesat setelah terintegasi dengan industri lain yang memiliki *trickle-down effect* ke sektor-sektor yang lain. serta diarahkan supaya menjadikan daerah yang ada objek wisatanya tersebut menjadi lebih maju, dan mampu menciptakan eksternalitas positif. Eksternalitas merupakan suatu dampak yang timbul karena adanya hubungan antara aktivitas ekonomi yang satu dengan yang lain (Utama, 2014; Samaji, 2015; Setiawan, 2013).

Sektor pariwisata menunjukkan adanya pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Melihat kondisi tren pariwisata secara keseluruhan saat ini, WTO (*World Tourism Organization*) memperkirakan pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan jumlah perjalanan wisata dunia sebesar 200% (Utama, 2014).

Menurut catatan World Bank (2016), pertumbuhan jumlah wisatawan internasional pada tahun 2014 secara kuantitatif telah mencapai sebanyak 1.161 Miliar orang dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penurunan jumlah wisatawan sempat terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,04% pada jumlah wisatawan 907,893,256.023 (World Bank, 2016).

Sektor pariwisata merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara dan merupakan sektor alternatif yang mampu mendorong pembangunan daerah ketika pilihan pada sektor lain mengalami jalan buntu (Santosa, 2011). Di Negara Indonesia, sektor pariwisata merupakan pencipta devisa yang tinggi(Samaji, 2015). Menurut data Kementrian Pariwisata 2014, pada tahun 2014 sektor pariwisata menciptakan devisa US\$ 11,17 miliar, meningkat dari US\$ 10,05 miliar di tahun 2013(Kementrian Pariwisata, 2014). Pariwisata juga diharapkan dapat menghasilkan angka pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi, melebihi angka pengganda pada berbagai kegiatan ekonomi lainnya (Astuti, 2010).

Menurut Hall & Jenkins (1998) Pariwisata memang memiliki potensial yang mampu diandalkan, sudah banyak negara menjadikan sektor pariwisata menjadi bagian yang diprioritaskan untuk pengembangan negara, menurut data WTO terjadi pertumbuhan sektor pariwisata sebesar 15% pertahun di 28 negara, ini menunjukkan bahwa pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar didunia. Banyak negara-negara berkembang menggunakan pariwisata sebagai kalisator untuk pembangunan sosial-ekonomi terutama didaerah pedesaan(Sari, 2015).

Saat ini adanya perubahan kecenderungan berwisata, keadaan ini juga diakibatkan oleh munculnya kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata buatan dan pada akhirnya melahirkan suatu minat wisata menjadi konsep baru berwisata yang dikenal dengan wisata pedesaan (Desa Wisata) (Mustabsirah, 2015). Dibeberapa negara Eropa, Desa Wisata

merupakan sektor yang relatif penting dari industri pariwisata (Dorobantu & Nistoreanu, 2012).

Desa Wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat setempat untuk mengelolanya sesuai dengan potensi desanya, program Desa Wisata ini merupakan program yang dibentuk pemerintah yang secara langsung melibatkan masyarakat setempat. perkembangan yang sangat pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah Desa Wisata dari tahun ke tahun. Mengacu data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) 2014, di Indonesia terdapat 978 Desa Wisata pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 menjadi 980 Desa Wisata (Kementerian Pariwisata, 2014).

Salah satu daerah di Indonesia yang masih memelihara adat kebudayaannya ialah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang secara historisnya merupakan pertanian. Banyak wisatawan dari berbagai kalangan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Meskipun mengalami perkembangan menjadi perkotaan, D.I Yogyakarta tetap masih menjunjung tinggi kebudayaan tradisional serta memiliki banyak tujuan obyek wisata, seperti museum, pusat kerajinan, situs-situs sejarah, wisata alam dan pedesaan yang masih asri.

Salah satu Desa Wisata yang berprestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Desa Wisata Wukirsari yang berada pada wilayah Kabupaten Bantul, karena pada tingkat pemasaran wisatanya yang baik sehingga menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata tersebut meningkat.

Kekhasan yang dimiliki Desa WisataWukirsari ialah tradisi membatik (Batik tulis) yang sudah terpelihara turun-temurun serta menjadi rintisan batik tulis di Kabupaten Bantul. Objek wisata lainnya yang dimiliki Desa WisataWukirsari diantaranya ialah air terjun sewu watu, tempat ziarah (Makam Raja-raja Mataram, Makam Sunan Cirebon, dan Makam Seniman Girisapto), dan sungai yang terletak diatas bukit. Potensi ini jika dikembangkan maka potensial menjadi pemersatu sektor-sektor lainnya, seperti kerajinan, pendidikan, kebudayaan, kesenian serta tradisi masyarakat yang memiliki nilai tinggi.

Penelitian ini menetapkan Desa WisataWukirsari sebagai objek penelitian, dikarenakan beberapa alasan, antarlain:(1) Desa WisataWukirsari sebagai juara pertama Desa Wisata terbaik tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak hanya itu Desa WisataWukirsari berhasil meraih juara 6 dalam lomba Desa Wisata terbaik tingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan dan koordinasi yang baik antar warga pada desa Wukirsari, (2) desa Wukirsari merupakan wilayah yang pada tahun 2006 menjadi korban gempa. Namun, Pasca gempa tersebut masyarakat yang tinggal di Desa Wukirsari dengan segera bangkit dari keterpurukan dan membuat kelompok batik serta memberdayakan perempuan. (3) selain itu, Desa WisataWukirsari pernah meraih rekor muri atas batik terpanjang di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan jumlah kunjungan meningkat, dengan rekor yang dicapai.

TABEL 1.1.
DATA JUMLAH KUNJUNGAN DI DESA WISATA WUKIRSARI

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Pertumbuhan Wisatawan
1	2011	5210	-
2	2012	4970	-4.8%
3	2013	5810	14.4%
4	2014	9213	36.9%
5	2015	8142	-13.1%
6	2016-Sep	7792	-4.29%

Sumber: Pengelola Desa Wisata Wukirsari, 2016

Dapat dilihat tabel diatas, bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Wukirsari setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Namun ketika terjadi peningkatan, jumlah peningkatannya dalam jumlah yang tinggi. peningkatan yang tinggi terjadi dikarenakan Desa Wisata tersebut meraih rekor muri serta adanya prestasi yang dicapai baik tingkat provinsi maupun nasional. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat ataupun lingkungan sekitar. berupa adanya peningkatan pendapatan dibidang jasa Desa Wisata, adanya perubahan sifat masyarakat menjadi lebih terbuka dikarenakan interaksi antara wisatawan dan masyarakat, dan saat ini masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya (Ayuningtyas dan Dharmawan, 2011).

Namun disisi lain, masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya “*Nature Related Tourism*” (terkait pariwisata alam) dan menjual jasa pariwisata.

Dapat dilihat dari latar belakang diatas bahwa dengan berbagai permasalahan khususnya perlu diakui bahwa tidak mudah untuk mengubah pola pikir masyarakat menjadi penjual jasa pariwisata. Perubahan ini jika

tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik dimasyarakat. Melihat fenomena yang terjadi pada Desa WisataWukirsari, disini peneliti tertarik untuk mengetahui eksternalitas yang ditimbulkan atas keberadaan Desa Wisata Wukirsari terhadap masyarakat dan sekitarnya. Tidak hanya dampak sosial-budaya dan fisik tetapi juga dampak ekonominya dan juga ingin melihat sejauh mana persentase tambahan pendapatan dari kegiatan wisata yang kemudian dapat dihitung *multiplier effect* yang tercipta dari sektor pariwisata tersebut. Maka penulis mengambil judul “ANALISIS DAMPAK EKONOMI DESA WISATAWUKIRSARI KECAMATAN IMOIRI, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya dilakukan di Desa WisataWukirsari Kabupaten Bantul. Penulis membatasi penelitian padaeksternalitas positif maupun negatif dalam aspek ekonomi, aspek sosial-budaya, dan aspek fisik yang terjadi di Desa WisataWukirsariserta menghitung *multiplier effect* dari dampak ekonominya (pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal).

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, menjadi menarik untuk diteliti mengenai apa yang terjadi di Desa Wisata yang memiliki berbagai macam prestasi. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti berupa Desa Wisata yang hanya dilakukan di Desa Wisata Wukirsari,Kecamatan

Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanabentuk-bentuk eksternalitas yang diterima oleh masyarakat lokal atas keberadaanDesa WisataWukirsari?
2. Berapa nilai koefisien *multiplier* yang terjadi dari adanya dampak ekonomi disebabkan oleh kunjungan wisata di Desa WisataWukirsari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk eksternalitas yang muncul dari pengembangan Desa WisataWukirsari terhadap masyarakat lokal.
2. Menghitung koefisien *multiplier effect* dari dampak ekonomi yang disebabkan oleh kunjungan wisata di Desa WisataWukirsari.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan yang akan dicapai, maka hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat menambah wawasan mengenai dampak ekonomi dari Desa Wisata serta diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep pembangunan masyarakat yang ada.
2. Bagi pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan menjadi kajian sebagai acuan dalam penentu kebijakan pengembangan pariwisata khususnya Desa Wisata.

3. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam Desa Wisata serta dapat dijadikan acuan pengembangan Desa Wisata sehingga mampu menambah penghasilan dari usaha di sekitar Desa Wisata dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.